

Pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia pra sekolah

By Andri Yulianto

INFORMASI ARTIKEL

Received: May, 15, 2023

Revised: July, 13, 2023

Available online: July, 16, 2023

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

1

Pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia pra sekolah

Putri Maysaroh, Andri Yulianto*, Yusnita

Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi Penulis Andri Yulianto. *Email: andri.yulianto@gmail.com

Abstract

Background: Parenting is a rule made by parents and applied to their children to form positive children's character and behavior, one of which is parenting for toilet training programs for children. Toilet training is an effort to make children independent and direct children to defecate and urinate in their proper place, namely the toilet, as well as teach children to be disciplined and responsible for themselves. The success of toilet training cannot be separated from the role of parenting, with proper parenting, children will be faster to be independent and succeed in toilet training.

Purpose: To determine the relationship between parenting and improving the efficacy of an established toilet training program for pre-school-age children

Method: Quantitative with sectional crass design. The research sample was 43 respondents at Tunas Harapan PAUD. Data analysis used the chi-square test, which is a non-parametric comparative statistical test conducted to test the effect of two variables or measure the strength of the relationship between one variable and another.

Results: The p -value = 0.012 < 0.05 means that in this study there is a significant relationship between parenting style and improving the efficacy of an established toilet training program for pre-school-age children. Democratic parenting has a greater percentage of success in toilet training in pre-school children, namely 77.8 percent. This shows that parenting style has an important role in shaping children's independence in implementing toilet training.

Conclusion: There is a relationship between parenting parents and the success of toilet training in pre-school aged children in Early Childhood Education Tunas Harapan, Kedaduan Village, Bekri District, Central Lampung Regency.

Keywords: Parenting; Toilet Training; Pre-School Children.

1

Pendahuluan: Pola asuh merupakan peraturan yang dibuat oleh orang tua dan diterapkan kepada anaknya untuk membentuk karakter dan perilaku anak yang positif salah satunya pola asuh untuk program toilet training pada anak. Toilet *training* upaya dalam memandirikan dan mengarahkan anak untuk buang air besar dan kecil pada tempatnya yaitu toilet serta mengajarkan anak untuk disiplin dan bertanggungjawab atas dirinya. Keberhasilan toilet *training* tidak terlepas dari peran pola asuh orang tua dengan pola asuh yang tepat, anak akan lebih cepat untuk mandiri dan berhasil dalam toilet *training*.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet *training* pada anak usia pra sekolah di Paud Tunas Harapan Desa Kedaduan Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022.

Metode: Kuantitatif dengan desain *crass sectional*. Sampel penelitian sebanyak 43 responden di PAUD Tunas Harapan. Analisis data yang digunakan uji *chi square* yaitu uji statistik komparatif non parametrik yang dilakukan untuk menguji pengaruh dua variabel atau mengukur kekuatan hubungan antara variabel satu dan dengan yang lain.

Hasil: Didapatkan nilai p -value = 0.012 < 0.05 artinya penelitian ini ada hubungan yang signifikan pola asuh dengan keberhasilan toilet *training* pada anak usia pra sekolah di Paud Tunas Harapan. Pola asuh demokratis

1 Pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia pra sekolah

mempunyai persentase lebih besar berhasilnya terhadap toilet *training* pada anak usia pra sekolah yaitu 77.8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai peran penting dalam membentuk kemandirian anak dalam meneruskan toilet *training*.

Simpulan: Adanya hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet *training* pada anak usia pra sekolah di Paud Tunas Harapan Desa Kedatuan Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

1 Kata Kunci: Pola Asuh; Toilet *Training*; Anak Pra Sekolah.

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang unik mereka mempunyai kebutuhan yang berbeda-beda sesuai dengan tahapan usianya. Anak bukan miniatur dari orang dewasa atau orang dewasa dalam tubuh yang kecil (Khairi, 2018). Di masa keemasannya atau *golden age* (0-5 tahun) anak memerlukan stimulasi, nutrisi dan pola pengasuhan yang tepat agar pertumbuhan dan perkembangan anak menjadi optimal dengan sehat dan cerdas (Vinayastri, 2015). Sejak lahir sampai usia dewasa anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan, saat usia pra sekolah merupakan masa kritis dimana orang tua perlu memberikan perhatian lebih besar untuk pertumbuhan dan perkembangan anak dengan cara memperhatikan pola makan, mendampingi saat aktivitas dan memperhatikan waktu istirahat untuk anak.

Berdasarkan data Profil Anak Indonesia tahun 2019 proyeksi penduduk usia dibawah usia 5 tahun atau anak pra sekolah tahun 2020 sebanyak 21.952 ribu dan mengalami penurunan pada tahun 2021 menjadi 21.892 ribu. Sedangkan data anak pra sekolah di Provinsi Lampung tahun 2021 sebanyak 118.711 anak dan jumlah anak pra sekolah terbanyak berada di Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 21.190 anak, Lampung Timur 17.794, dan terendah berada di Kabupaten Pesisir Barat sebanyak 2.440 anak, sedangkan di Kabupaten Pesawaran jumlah anak usia pra sekolah sebanyak 4.390 anak (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2021). Anak usia pra sekolah setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan di setiap daerah di Indonesia khususnya Provinsi Lampung dan berbagai masalah kesehatan pun banyak terjadi pada kelompok usia anak pra sekolah. Pada masa pra sekolah masalah yang paling banyak dialami anak adalah toilet *training*.

1 Toilet *training* pada anak merupakan usaha untuk melatih agar anak mampu mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK). Untuk melatih anak melakukan toilet *training* membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis, maupun secara intelektual. Diharapkan melalui persiapan tersebut anak mampu mengontrol buang air besar dan buang air kecil. Toilet *training* juga merupakan salah satu tugas orang tua untuk melatih kemandirian anak. Toilet *training* bisa diajarkan pada anak usia sekitar (1-5 tahun), pada usia 18-24 bulan anak bisa dilatih untuk kontrol buang air besar dan buang air kecil. Saat usia tersebut anak lebih cepat menguasai kontrol air besar dari pada kontrol air kecil, kemudian pada usia tiga tahun anak akan benar-benar bisa mengontrol buang air besar (Tyas, Yuriana, Mardhika, Fadliyah & Susanto, 2021).

Kebiasaan yang salah dalam mengontrol buang air besar dan buang air kecil dapat menyebabkan anak menjadi manja, tidak disiplin dan akan mengalami masalah psikologi karena anak akan merasa tidak dapat mandiri untuk mengontrol buang air besar dan buang air kecil. Kebiasaan orang tua yang tidak membangunkan anaknya saat malam hari untuk buang air kecil di kamar mandi menyebabkan anak mengompol dan saat orang tua sibuk bekerja mereka lebih memilih memakaikan *diapers* untuk anaknya dari pada membiarkan anak pergi ke kamar mandi (Pusparini, & Arifah, 2010).

Orang tua harus tahu bahwa kemampuan setiap anak berbeda-beda, ada yang mampu melakukan toilet *training* sendiri dan ada juga yang memerlukan bantuan orang tua (Khoiruzzadi & Fajriyah, 2019). Kesiapan orang tua atau ibu adalah salah satu tanda untuk siap dan mampu mengontrol berkemih dan defekasi. Namun tidak sedikit orang tua atau ibu yang keliru dan salah

Putri Maysaroh, Andri Yulianto*, Yusnita

Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi Penulis Andri Yulianto. *Email: andrri.yulianto@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i3.9864>

1 Pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia pra sekolah

1 dalam mengasuh dan membimbing anak, seperti memberlakukan aturan yang ketat atau aturan yang longgar kepada anak (Effendi & Susilaningsih, 2016).

Penyebab umum anak mengalami kegagalan dalam toilet *training* adalah pola asuh atau aturan orang tua yang terlalu ketat terhadap anak. Orang tua yang sering memarahi anak pada saat anak buang air besar dan buang air kecil, atau melarang anak buang air besar dan buang air kecil saat bepergian hal tersebut dapat mengganggu kepribadian anak atau anak akan cenderung bersikap keras kepala dan susah diatur (Maidartati & Latif, 2018). Pola asuh orang tua atau ibu yang baik dalam menerapkan aturan toilet *training* kepada anak akan memberikan pengaruh positif kepada anak dan memberikan manfaat berupa kemandirian anak dalam melakukan aktivitas *personal hygiene*, terutama dalam hal buang air besar dan buang air kecil.

Prevalensi *enuresis* bervariasi di berbagai negara, di Amerika Serikat didapatkan 5-7 juta anak mengalami *enuresis* nokturnal, laki-laki tiga kali lebih sering dibandingkan dengan perempuan. Sekitar 15%-25% *enuresis* nokturnal terjadi pada usia 5 tahun (Janah, 2017). Semakin bertambah umur, prevalensi *enuresis* makin menurun, dan di Indonesia diperkirakan jumlah balita mencapai 30% dari 250 juta jiwa penduduk Indonesia dan menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) diperkirakan jumlah balita yang masih susah mengontrol buang air besar dan buang air kecil di usia sampai pra sekolah mencapai 75 juta anak. Kejadian anak mengompol lebih besar jumlah persentase anak laki-laki yaitu 60% dan anak perempuan 40%. Statistik menunjukkan 25% anak mengompol pada usia 5 tahun akan menurun 5% pada usia 10 tahun (Kameliawati, Armay & Marthalena, 2020).

Penelitian lain menyampaikan bahwa data anak yang mengalami *enuresis* (ngompol) di TK Dharma Wanita Malang, terdapat dua kelas yang terbagi kelas A berjumlah 20 siswa dan kelas B berjumlah 14 siswa. Anak yang mengalami *enuresis* sebanyak 11 anak dari kedua kelas. Setelah dilakukan intervensi sebanyak 25 (71.4%) anak mampu melakukan toilet *training*, hal ini kontribusi dari pola pengasuhan orang tua dan

guru di sekolah secara demokratis (Siauta & Embuai, 2020). Pola asuh mempunyai pengaruh signifikan dalam kemampuan anak melakukan toilet *training* secara mandiri di usia *toddler* dan pra sekolah, dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pola asuh demokratis yaitu sebanyak 30 responden (68.2%) dengan kesiapan toilet *training* sebanyak 22 responden (73.3%) tidak mengalami *enuresis* dengan tingkat korelasi $p=0.040$ (Mail & Romdzati, 2018). Hasil ketiga penelitian di atas menunjukkan peran pola asuh orang tua dan guru di sekolah sangat penting dalam memandirikan anak untuk toilet *training*, hal ini akan berpengaruh besar ke depannya pada diri anak yaitu kedisiplinan dan etika dalam membuang air kecil atau besar pada tempatnya sebagaimana mestinya.

1 Pra survei yang dilakukan oleh peneliti terhadap 3 sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD) di wilayah Kecamatan Tegineneng Kabupaten Pesawaran didapatkan rentang usia anak pra sekolah di 3 PAUD yaitu 3-6 tahun, di PAUD Harapan Bunda Geming dengan jumlah 21 siswa, hasil wawancara kepada orang tua siswa sebanyak 9 dari 21 siswa sering mengalami ngompol saat tidur ataupun saat bermain, 15 orang tua siswa mengatakan anaknya tidak diajarkan toilet *training* dan 6 lainnya diajarkan untuk melakukan toilet *training*, sedangkan di TK Melati dengan 25 siswa, didapatkan anak yang sering mengalami ngompol dan kurang mampu mengontrol BAK dan BAB pada tempatnya sebanyak 11 siswa, 18 dari 25 orang tua siswa mengatakan anaknya selama ini sudah diajarkan untuk BAK dan BAB pada tempatnya, namun tidak konsisten dilakukan setiap harinya hanya sekedar teguran. Di PAUD Tunas Harapan terdapat 22 siswa diwawancara dari 43 siswa yang terdiri dari 13 siswi perempuan dan 9 siswa laki-laki, dari 22 siswa terdapat 16 siswa/siswi yang sering ngompol pada pagi hari dan kurang mampu mengontrol berkemih, anak yang mengompol didominasi oleh anak laki-laki dibandingkan perempuan.

Hasil pra survei ini menunjukkan bahwa orang tua siswa dari ketiga sekolah pendidikan anak usia dini sebagian besar tidak mengajarkan bagaimana toilet *training* yang benar dan tepat pada anak-anaknya sehingga anak kurang mampu untuk

Putri Maysaroh, Andri Yulianto*, Yusnita

Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi Penulis Andri Yulianto. *Email: andrri.yulianto@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i3.9864>

1 Pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia pra sekolah

1 mengontrol berkemih baik pada saat tidur ataupun beraktivitas. Selain itu orang tua siswa cenderung mendidik anaknya pada pola pendidikan keras, acuh tak acuh dan otoriter sehingga anak takut akan mengembangkan dirinya serta takut akan kesalahan ketika melakukan sesuatu sehingga anak cenderung diam, terutama saat akan BAK sehingga anak tidak mengetahui bagaimana cara BAK semestinya pada toilet bukan kencing di celana.

METODE

Penelitian kuantitatif yang menggunakan desain deskriptif analytic dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan data dengan total sampling. Populasi **1** am penelitian ini adalah orang tua dari murid PAUD Tunas Harapan Desa Kedatuan Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung

Tengah pada bulan Juni 2022 yang berjumlah 43 responden.

Instrumen pada penelitian ini adalah lembar kuesioner berisi pertanyaan tentang dua variabel yaitu pola asuh dan toilet training yang telah baku dan dilakukan uji validitas serta uji reliabilitas. Variabel terikat adalah toilet training dan variabel tidak terikat yaitu pola asuh orang tua. Kategori pola asuh meliputi pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Keberhasilan pengukuran pola asuh demokratis apabila nilai ≥ 72 , otoriter apabila nilai $\geq 51-71$, dan permisif apabila nilai ≤ 50 . keberhasilan toilet training jika nilai ≥ 14 (median) dan tidak berhasil jika nilai ≤ 14 (median). Analisis yang digunakan adalah bivariat untuk mengetahui hubungan dua variabel.

Penelitian ini telah mendapatkan kelaikan etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Kesehatan UMPRI, dengan nomor: 0324/KEPK/FKes/2022

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakterisasi Responden (N = 43)

Variabel	Hasil
Usia Orang Tua (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(33.95±6.619)(24-51)
Usia Anak (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(4.51±0.601)(4-5)
Jenis Kelamin Anak (n/%)	
Laki-laki	18/41.9
Perempuan	25/58.1
Pendidikan Orang Tua (n/%)	
SD	9/21.0
SMP	17/39.5
SMA	17/39.5
Toilet Training (n/%)	
Berhasil	30/69.8
Tidak berhasil	13/30.2
Pola Asuh (n/%)	
Demokratis	27/62.8
Otoriter	11/25.6
Permisif	5/11.6

1 Putri Maysaroh, Andri Yulianto*, Yusnita

Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi Penulis Andri Yulianto. *Email: andrri.yulianto@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i3.9864>

1 Pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia pra sekolah

Hasil usia 43 responden didapatkan mean 33.95 dengan nilai standar deviasi sebesar 6.619 dan berada pada rentang usia 24-51 tahun. Sebanyak 43 responden menunjukkan jumlah responden jenis kelamin perempuan lebih banyak yaitu 25 (58.1%) dibandingkan dengan jumlah jenis kelamin responden laki-laki yaitu 18 (41.9%). Responden dengan tingkat pendidikan menunjukkan hasil yang sama antara pendidikan sampai SMP dengan SMA masing-masing berjumlah 17 responden (39.5%) dengan jumlah responden berpendidikan SD yaitu 9 responden (20.9%). Pada hasil responden penerapan toilet training menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam kategori berhasil lebih banyak dengan jumlah 30 responden (96.9%) daripada yang tidak berhasil yaitu 13 responden (30.2%). Berdasarkan pola asuh terhadap anak menunjukkan bahwa sebagian besar responden menerapkan pola asuh demokratis yaitu 27 (96.9%) daripada otoriter (11/25.6%) dan permisif (5/11.6%).

Tabel 2. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training (N=43)

Toilet Training	Pola Asuh Orang Tua			p-value
	Demokratis (n = 27)	Otoriter (n= 11)	Permisif (n = 5)	
Berhasil (n/%)	21/77.8	4/36.4	5/100	0,012
Tidak Berhasil (n/%)	6/22.2	7/63.6	0/0	

Penerapan pola asuh demokratis orang tua terhadap toilet *training* sebanyak 27 responden dengan nilai keberhasilan 21 responden (77.8%). Namun pada pola asuh otoriter sebanyak 11 responden ternyata tingkat keberhasilannya lebih kecil daripada tidak berhasil yaitu 4 responden (36.4%). Sedangkan pola asuh orang tua permisif dengan 5 responden semua mengalami keberhasilan terhadap toilet *training*. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai *p-value* = 0.012 < 0.05 artinya penelitian ini ada hubungan yang signifikan pola asuh dengan keberhasilan toilet *training* pada anak usia pra sekolah di Paud Tunas Harapan Desa Kedatuan Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan nilai *p-value* = 0.012 < 0.05 artinya penelitian ini ada hubungan yang signifikan pola asuh dengan keberhasilan toilet *training* pada anak usia pra sekolah di Paud Tunas Harapan. Pola asuh demokratis mempunyai persentase lebih besar berhasilnya terhadap toilet *training* pada anak usia pra sekolah yaitu 77.8%. Hal ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai peran penting dalam membentuk kemandirian anak dalam menerapkan toilet *training*. Penerapan pola asuh demokratis dalam

pelatihan toilet *training* mempunyai tindakan yang berpola dengan mengutamakan kasih sayang dan perhatian. Selain itu pola asuh demokratis jauh dari tindakan kekerasan verbal dengan memarahi menggunakan kata-kata yang tidak pantas dan kekerasan fisik seperti memukul dan mencubit tubuh anak.

Pola asuh merupakan bentuk dari peraturan atau pola kebiasaan yang tersusun sebagai acuan yang harus dipatuhi oleh anak. Terdapat tiga tipe atau bentuk pengasuhan, ada pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh mengabaikan atau pola asuh permisif (Khasanah & Fauziah, 2020). Pola asuh demokratis memiliki karakteristik tinggi akan kasih sayang, keterlibatan dan tingkat kepekaan orang tua terhadap anak, nalar, serta mendorong pada kemandirian. Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri antara lain orang tua memandang anak sebagai sesuatu yang realistis dan tidak menuntut hal yang berlebihan sesuai dengan kemampuan anak, memberikan kebebasan pada remaja untuk melakukan tindakan yang disukai, menunjukkan respon terhadap bakat yang sudah dimiliki, mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, memberikan pengertian mengenai hal baik dan buruk, dan menghargai keberhasilan yang telah diraih anak. Sedangkan pola asuh otoriter adalah pola asuh yang mencoba untuk membentuk,

Putri Maysaroh, Andri Yulianto*, Yusnita

Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi Penulis Andri Yulianto. *Email: andrri.yulianto@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i3.9864>

1 Pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia pra sekolah

1 mengontrol, dan mengevaluasi bahwa perilaku dan sikap anak sesuai dengan standar perilaku, bersifat mutlak, termotivasi dan otoritas yang lebih tinggi. Pola asuh ini bersifat membatasi dan menghukum, mendesak anak untuk mengikuti kata orang tua. Ciri-ciri dari pola asuh otoriter antara lain anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua, pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangatlah ketat, hampir tidak pernah mendapat pujian, dan orang tua tidak mengenal kompromi. Pola asuh orang tua kepada anaknya memiliki pengaruh besar dalam kehidupan anak di masa depannya, orang tua sebagai keluarga terdekat anak menjadi contoh dan panutan bagi anaknya (Tairumamah, & Bun, 2020).

Terdapat beberapa hal yang memengaruhi pola asuh orang tua kepada anaknya yaitu usia orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, keterlibatan orang tua, stress orang tua, dan hubungan suami istri. Faktor pola asuh tersebut dapat mempengaruhi pola pengasuhan orang tua kepada anaknya dan menjadi salah satu tolak ukur kualitas pola asuh. Pola asuh yang bermutu dan berkualitas akan menjadikan anak lebih cerdas dan mudah untuk diarahkan dibandingkan penerapan pola asuh yang tidak berkualitas karena anak akan lebih cenderung acuh dan sulit untuk diarahkan seperti halnya dalam keberhasilan toilet training (Widiyanti, Yudiarnawati, & Maemunah, 2016).

Toilet training merupakan bentuk dari peraturan yang membantu anak untuk buang air kecil dan besar di toilet bukan di sembarang tempat ataupun ngompol di kasur pada malam hari. Toilet training membantu anak untuk lebih kooperatif dan mandiri dalam menahan keinginan untuk buang air. Keberhasilan toilet training tidak terlepas dari tahapan usia anak yang sudah dilewati. Semakin bertambah usia maka semakin tinggi tingkat keberhasilan anak dalam program toilet training, hal ini dikarenakan anak sudah siap dalam menerima informasi, peraturan, emosi stabil dan sudah menyadari pentingnya buang air pada waktunya (Kurniawati & Ardiansyah, 2020).

Kunci dari keberhasilan pola asuh dan toilet training yaitu dari pengalaman ibu dalam pengasuhan. Pengalaman mempunyai peran penting dan tergolong utama, sebab dari

1 pengalaman seorang ibu mempunyai skill atau kemampuan yang lebih dalam pengasuhan anak dan mendidik anak dibandingkan dengan ibu muda yang baru mempunyai anak satu. Ibu yang sudah mempunyai pengalaman dalam mendidik anak dalam toilet training akan lebih lugas, sabar dan tidak mudah marah dalam membantu anaknya mandiri dalam toilet training (Febri, 2021). Sejalan dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa rata-rata ibu yang berhasil dalam mendidik anaknya sampai dengan mandiri dalam toilet training ibu yang sudah mempunyai pengalaman sebelumnya pada anak pertama dan diterapkan pada anak kedua dan seterusnya dalam program toilet training. Hal tersebut menjadi kunci mengapa seorang ibu yang mempunyai pengalaman akan lebih tinggi tingkat keberhasilan toilet training.

Sejalan dengan penelitian lainnya bahwa pola asuh demokratis lebih tinggi dalam keberhasilan toilet training sebesar 61.4% dengan p-value 0.000 yang artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak. Pola asuh demokratis menunjukkan seorang ibu dan ayah lebih cenderung terbuka dalam komunikasi kepada anak, sehingga anak akan lebih cenderung untuk terbuka mengenai berbagai macam kondisi yang sedang dialami. Hal ini juga dapat mempengaruhi kondisi psikologis anak dan membentuk perilaku positif kepada anak. Semakin berkualitas dan positif pola asuh yang diterapkan kepada anak maka semakin tinggi tingkat keberhasilan anak dalam menjalani toilet training (Yuliana, Suniyadewi, & Udayana, 2018). Program penerapan toilet training pada anak selain mengontrol keinginan buang air kecil dan besar juga bermanfaat dalam pendidikan seks sebab saat anak melakukan hal tersebut anak akan mempelajari anatomi tubuh dan fungsi tubuh sendiri selain itu, menjaga kehormatan sebagai perempuan atau laki-laki untuk menjaga organ intimnya sejak dini (Sudirman, 2021).

Penelitian lain juga menyampaikan bahwa pola asuh dan toilet training tidak hanya mengajarkan anak untuk BAB, BAK pada tempatnya melainkan lebih dari itu, anak dari pengajaran toilet training diharapkan dapat menghargai dirinya dan menjaga aurat tubuhnya dari sejak dini agar auratnya tidak mudah dilihat orang yang bukan muhrimnya. Nilai

Putri Maysaroh, Andri Yulianto*, Yusnita

Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi Penulis Andri Yulianto. *Email: andri.yulianto@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i3.9864>

p-value 0.016 yang artinya ada hubungan yang erat antara keberhasilan toilet *training* dengan pola asuh orang tua ditandai anak tidak ngompol pada malam hari, anak sudah bisa menahan buang air kecil, dan anak mampu mandiri BAB, BAK tanpa pantauan orang tua (Himawati, Sahara & Kumalasari, 2016). Pola asuh dengan toilet *training* salah satu faktor kuat yang mendukung yaitu faktor usia anak yang belum matang sehingga pengarahan anak untuk memahami program toilet *training* belum maksimal (Husna, 2019).

Penelitian ini menghasilkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan dengan keberhasilan toilet *training* pada anak karena pola asuh memberikan dorongan atau motivasi kepada anak untuk mandiri, namun tetap memberikan batasan atau kontrol perilaku anak selama toilet *training*. Hubungan saling memberi dan menerima, mendengar dan didengarkan, merespon dan berpusat pada anak akan meningkatkan keberhasilan toilet *training*. Kehangatan dan komunikasi yang berkualitas akan menciptakan hubungan yang erat pada anak, sehingga anak akan merasa percaya, dilindungi dan dicintai maka anak akan lebih berusaha mempelajari dan mencoba hal-hal yang baru terkait keberhasilan dalam program toilet *training*.

SIMPULAN

Berdasarkan pola asuh orang tua sebagian besar pola asuh kategori demokratis 27 responden (77.8%) dengan nilai t -value = 0.012 < 0.05 artinya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet *training* pada anak usia pra sekolah di Paud Tunas Harapan Desa Kedatuan Kecamatan Bekri Kabupaten Lampung Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

Effendi, I. H., & Susilaningih, E. Z., (2016). *Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra sekolah Di TK Pertiwi Sine 1 Sragen* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Febri, Y. A., (2021). *Peran Orang Tua Dalam Mendisiplinkan Toilet Training Anak Usia Dini (Studi Kasus Anak Usia 2-4 Tahun Di Desa Bakal Dalam Kec. Talo Kecil Kab. Seluma)* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).

Himawati, L., Sahara, R., & Kumalasari, N. (2016). Hubungan Antara Pola Asuh Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Di Posyandu Desa Mayahan Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan. *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan*, 1(2).

Husna, M. (2019). *Penerapan toilet training pada anak usia dini: Studi deskriptif di TK Islam Al Ghoniya Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Janah, H. (2017). Pengaruh Toilet Training Terhadap Tingkat Kognitif Orang Tua Dan Frekuensi Enuresis Pada Anak Usia Pra sekolah di Pematang. *Jurnal Smart Keperawatan*, 4(2).

Kameliawati, F., Armay, L., & Marthalena, Y. (2020). Keberhasilan Toilet Training pada Anak Usia Toddler ditinjau dari Penggunaan Disposable Diapers. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 57-60.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. (2021). Data Pokok Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. <https://dapo.kemdikbud.go.id/pd/1/120000>

Khairi, H. (2018). Karakteristik perkembangan anak usia dini dari 0-6 tahun. *Jurnal warna*, 2(2), 15-28.

Khasanah, B. L., & Fauziah, P. (2020). Pola asuh ayah dalam perilaku prososial anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 909-922.

Putri Maysaroh, Andri Yulianto*, Yusnita

Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi Penulis Andri Yulianto. *Email: andrri.yulianto@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i3.9864>

Pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia pra sekolah

- Khoiruzzadi, M., & Fajriyah, N. (2019). Pembelajaran Toilet Training dalam Melatih Kemandirian Anak. *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(2), 142-154.
- Kumiawati, N., & Ardiansyah, R. Y. (2020). Penanganan kejadian enuresis pada anak usia pra sekolah melalui peningkatan peran orang tua. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 12(1), 13-13.
- Maidartati, M., & Latif, D. D. (2018). Gambaran Pengetahuan Orangtua Tentang Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Puskesmas Pasir Kaliki. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Mail, A. F., & Romdzati, R. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kesiapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler. *MAGNA MEDIKA: Berkala Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 1(5), 1-10.
- Pusparini, W., & Arifah, S. (2010). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Perilaku Ibu Dalam Melatih Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Kadokan Sukoharjo.
- Siauta, M., & Embuai, S. (2020). Pola Asuh Orangtua Berhubungan Dengan Tingkat Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Jiwa Universitas Muhammadiyah Semarang*, 8(2), 217.
- Sudirman, A. A. (2021). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak di TK Anggrek Desa Malango Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 3(2).
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 128-137.
- Tyas, A. P. M., Yunita, Y., Mardhika, A., Fadliyah, L., & Susanto, J. (2021). Tingkat pengetahuan ibu memengaruhi keberhasilan toilet training pada anak pra sekolah. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 38-44.
- Vinayastri, A. (2015). Pengaruh pola asuh (parenting) orang-tua terhadap perkembangan otak anak usia dini. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 3(1), 33-42.
- Wina, L., Yudiemawati, A., & Maemunah, N. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Pra sekolah (4-6 Tahun) Di TK Muslimat Ar-Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 1(1).
- Yuliana, K. S., Suniyadewi, N. W., & Udayana, I. M. (2018). Hubungan pola asuh ibu dengan keberhasilan toilet training pada anak usia pra sekolah di posyandu balita Banjar Intaran wilayah kerja UPT Kesmas Tampaksiring II. *Bali Medika Jurnal*, 5(2), 231-241.

Putri Maysaroh, Andri Yulianto*, Yusnita

Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi Penulis Andri Yulianto. *Email: andrri.yulianto@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i3.9864>

Pola asuh orang tua dengan keberhasilan toilet training pada anak usia pra sekolah

ORIGINALITY REPORT

42%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1 ejournal.umpri.ac.id
Internet

1568 words – 42%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE SOURCES < 10%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE MATCHES < 10 WORDS